

**KEMAMPUAN BAHASA NONVERBAL
PENDERITA TUNAGRAHITA
DI YAYASAN BINA GRAHITA KALUMBUK PADANG**

*Skripsi Ini Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sastra*



**SRI AMALIA
05184022**



**Jurusan Sastra Indonesia
Fakultas Sastra
Universitas Andalas
Padang
2009**



ABSTRAK

Sri Amalia. 2009. **"Kemampuan Bahasa Nonverbal Penderita Tunagrahita di Yayasan Bina Grahita Kalumbuk Padang"**. Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang. Pembimbing I, Dr. Gusdi Sastra, M. Hum., Pembimbing II, Arfinal, S.S., M.Hum.

Anak tunagrahita adalah anak-anak yang memiliki IQ kurang dari 70. Dengan tingkat intelegensi yang di bawah rata-rata, anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, anak-anak tunagrahita cenderung menggunakan isyarat atau tanda-tanda. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini membahas : 1) Tanda bahasa nonverbal apa saja yang digunakan penderita tunagrahita dalam berkomunikasi? 2) Apa saja fungsi komunikasi nonverbal bagi penderita tunagrahita?

Dari permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan tanda bahasa nonverbal yang digunakan anak tunagrahita pada waktu berkomunikasi. 2) mendeskripsikan fungsi komunikasi nonverbal bagi anak tunagrahita.

Tahap pemecahan masalah dibagi tiga, yakni tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil data. Metode yang digunakan dalam tahap penyediaan data adalah metode observasi dan analitik, serta studi kasus. Teknik yang digunakan adalah teknik perhatian alami. Di dalam penelitian juga digunakan metode simak. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap dan teknik lanjutannya adalah teknik simak libat cakap (SLC). Pada tahap analisis data digunakan metode kualitatif. Pada tahap penyajian hasil analisis, digunakan metode formal dan informal.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh tanda bahasa-tanda bahasa nonverbal yang sering digunakan oleh anak tunagrahita pada waktu berkomunikasi. Tanda bahasa nonverbal yang digunakan oleh penderita tunagrahita kelas: gerakan jari, gerakan tangan, dan gerakan kepala. Tanda bahasa nonverbal yang digunakan oleh penderita tunagrahita kelas sedang: gerakan jari, gerakan mata, gerakan kepala, sikap tubuh, dan ekspresi wajah. Tanda bahasa nonverbal yang digunakan penderita tunagrahita kelas berat: gerakan kepala dan sikap tubuh. Adapun fungsi Fungsi tanda bahasa nonverbal bagi penderita tunagrahita: 1) meyakinkan apa yang diucapkan, 2) menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diucapkan dengan kata-kata, 3) menunjukkan jati diri, dan 4) menghindari lawan komunikasi. Perbedaan fungsi tanda bahasa nonverbal hanya terdapat pada penderita tunagrahita kelas berat. Pada penderita tunagrahita kelas berat, tanda bahasa nonverbal hanya berfungsi untuk menyatakan perasaan dan emosi yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya. Oleh karena itulah, manusia dituntut untuk dapat menguasai bahasa yang digunakan sebagai alat berinteraksi dengan manusia lainnya. Kridalaksana (1983:5) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa dalam proses komunikasi dapat terbagi atas dua, yakni bahasa verbal dan bahasa nonverbal. Bahasa verbal adalah bahasa yang digunakan untuk mengemukakan pikiran lisan dan tulisan, sedangkan bahasa nonverbal adalah bahasa yang digunakan untuk mengemukakan pikiran melalui isyarat dan selain kata-kata (Suwito, 1982:12).

Dalam kehidupan manusia dijumpai orang-orang yang mengalami gangguan dalam berbahasa. Jenis-jenis gangguan tersebut antara lain: pertama, gangguan berbicara yang meliputi gangguan mekanisme berbicara, gangguan akibat multifaktorial, dan gangguan psikogenik. Kedua, gangguan berbahasa yang meliputi afasia motorik dan afasia sensorik. Ketiga, gangguan berpikir yang meliputi pikun, *sisofrenik*, *defresif*, dan tunagrahita. Terakhir, gangguan lingkungan sosial yang meliputi kasus gamala dan kasus genie (Chacr, 2002:148).

Setiap orang memproyeksikan kepribadiannya pada gaya bahasanya dan yang tersirat dalam gaya bahasa adalah isi pikiran. Tentunya, ekspresi verbal maupun nonverbal yang terganggu disebabkan oleh pikiran yang terganggu. Beberapa contoh gangguan berpikir tersebut adalah pikun, *sisofrenik*, *depresif*, dan tunagrahita. Penelitian ini difokuskan pada gangguan berpikir yang dialami oleh penderita tunagrahita saja, khususnya dilihat dari aspek kemampuan bahasa nonverbalnya. Alasan pemilihan anak tunagrahita sebagai objek penelitian adalah karena penelitian terhadap anak tunagrahita baru sebatas bahasa verbalnya saja, sedangkan di dalam komunikasi terdapat dua jenis bahasa, yakni bahasa nonverbal dan bahasa verbal. Jadi, penelitian ini melengkapi penelitian yang telah ada tersebut dan pembaca bisa mengetahui tentang kemampuan bahasa penderita tunagrahita secara keseluruhan.

Menurut Tarmansyah (1991:17) tunagrahita umumnya dialami anak-anak. tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk orang-orang yang mengalami gangguan berpikir. Tunagrahita merupakan kata lain dari retardasi mental yang berarti keterbelakang mental. *American Association on Mental* (dalam B3PTKSM, 2006:20) menyatakan tunagrahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelek umum di bawah rata-rata (*sub-average*), yaitu IQ 70 ke bawah berdasarkan tes, sebelum usia 16 tahun, dan menunjukkan hambatan dalam perilaku adaptif. Menurut *Japan League for Mentally Retarded* (dalam B3PTKSM, 2006:20-22) tunagrahita adalah fungsi intelektual lamban, yaitu IQ 70 ke bawah berdasarkan tes intelegensi baku, kekurangan dalam perilaku adaptif, dan terjadi pada masa perkembangan.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh tanda bahasa-tanda bahasa nonverbal yang sering digunakan oleh anak tunagrahita pada waktu berkomunikasi. Tanda bahasa nonverbal yang digunakan oleh penderita tunagrahita kelas: gerakan jari, gerakan tangan, dan gerakan kepala. Tanda bahasa nonverbal yang digunakan oleh penderita tunagrahita kelas sedang: gerakan jari, gerakan mata, gerakan kepala, sikap tubuh, dan ekspresi wajah. Tanda bahasa nonverbal yang digunakan penderita tunagrahita kelas berat: gerakan kepala dan sikap tubuh.
2. Fungsi komunikasi nonverbal bagi penderita Tunagrahita: 1) meyakinkan apa yang diucapkan, 2) menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diucapkan dengan kata-kata, 3) menunjukkan jati diri, dan 4) menghindari lawan komunikasi. Perbedaan fungsi tanda bahasa nonverbal hanya terdapat pada penderita tunagrahita kelas berat. Pada penderita tunagrahita kelas berat, tanda bahasa nonverbal hanya berfungsi untuk menyatakan perasaan dan emosi yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata.

4.2 Saran

Penelitian yang telah penulis lakukan hanya sebatas penelitian tentang

fungsi komunikasi nonverbal bagi penderita Tunagrahita. Dalam hal gangguan berfikir, masih banyak jenis gangguan berfikir yang belum dilakukan, seperti penelitian terhadap orang pikun, sisofrenik, dan depresif. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian-penelitian lainnya terhadap orang-orang yang mengalami gangguan berfikir. Hal ini karena, orang-orang yang mengalami gangguan berfikir ada di sekitar kita dan dengan penelitian tersebut, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang seharusnya bagi para penderita Tunagrahita. Penelitian yang dilakukan terhadap penderita gangguan berfikir dapat berupa analisis terhadap kemampuan bahasa verbal dan bahasa nonverbalnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu. 1992. *Psikologi Umum (edisi revisi)*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. 2006. Informasi Pelayanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. www.ditplb.or.id
- Gayatri, Fitri. 2008. Komunikasi nonverbal. www.blogspot.com
- Hasibuan dan Moedjono. 1985. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Kartomihardjo, Soeseno. 1988. *Bahasa Cerminan Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Kridalaksana. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Sarwono. 1991. *Psikologi: Sebuah Pengantar Umum (cetakan ke 6)*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Sarwono, Jonathan. 1995. *Penuntun Penelitian Praktis*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Kristen Maranatha.
- Sastra, Gusdi. 2004. "Ekspresi Verbal Penderita Stroke: Suatu Analisis Neurolinguistik". Malaysia: Universitas Putra Malaysia.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukmayanti. 2006. "Kemampuan Bahasa Lisan Penderita Disartria". *Skripsi* Padang: Universitas Andalas.
- Suwito. 1982. *Sosiolinguistik dan Problem*. Surakarta: Hendri Offset.
- Tarigan, H. G. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Tarmansyah. 1991. *Mengenal Anak Luar Biasa*. Padang: SGPLBN.